

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu lembaga ekonomi yang berfungsi sebagai lembaga pemberi jasa keuangan yang mendukung kegiatan sektor riil. Seiring dengan itu, maka berbagai lembaga keuangan baik bank maupun non bank mulai berkembang di Indonesia. Baik lembaga yang dikelola secara formal maupun informal. Berkaitan dengan bentuk dan struktur lembaga keuangan non bank, berdirilah BMT Ahsanu Amala yang mendasarkan prinsip kerjanya pada syariah Islam.

Lembaga keuangan tersebut harus beroperasi secara ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tentunya sangat berbeda dengan prinsip yang dianut oleh lembaga keuangan non syariah.

Laporan keuangan digunakan BMT sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan, hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Laporan keuangan dapat menilai kemampuan BMT untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal yang lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial BMT.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2007 : 2.1) : Laporan arus kas ini adalah arus kas masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Dari laporan ini

akan memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Pada dasarnya, proses akuntansi pada BMT Ahsanu Amala tidak berbeda dengan proses akuntansi secara umum, hanya dalam BMT Ahsanu Amala akan ditemukan banyak buku pembantu dan dokumen sumber untuk pencatatan transaksi dan mengikuti arus data keuangan. Pengolahan data transaksi dimulai dari pencatatan transaksi dalam dokumen sumber sampai dengan penjabarannya dalam laporan keuangan yang terdiri atas neraca dan laporan laba rugi.

Hal ini merupakan kegiatan siklus akuntansi yang dilakukan secara kronologis. Dengan demikian, arus data dapat dilacak secara jelas dan tepat. Laporan keuangan pada BMT Ahsanu Amala mengacu pada laporan keuangan perbankan syariah yang terdiri atas :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
7. Catatan atas laporan keuangan.

Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas. Dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen BMT. Laporan arus kas bermanfaat untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan, sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya, serta untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. perusahaan memerlukan kas untuk menjaga kelancara operasi usahanya dan kas diatur secara seksama, sehingga tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit yang tersedia setiap waktu. Laporan arus kas memperlihatkan bagaimana aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan membengaruhi kas selama periode akuntansi. Laporan ini menjelaskan kenaikan atau penurunan kas bersih selama periode tersebut. Arus kas masuk dan arus kas keluar ada yang bersifat terus menerus dan ada yang bersifat sebentar atau berselang (*intermitten*).

Penyusunan laporan arus kas ini dapat membantu untuk mengetahui jumlah seluruh dana yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha agar dana tersebut tidak dapat dipergunakan secara bebas oleh pihak-pihak tertentu. Penyajian laporan arus kas mempunyai tujuan utama untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu dan dapat memberikan informasi historis mengenai kas dan setara kas BMT Ahsanu

Amala.

BMT Ahsanu Amala adalah lembaga keuangan syariah informal yang didirikan sebagai pendukung dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil bawah berlandaskan sistem syariah. Secara prinsip BMT Ahsanu Amala memiliki sistem operasi yang tidak jauh berbeda dengan sistem operasi BPR Syariah, hanya ruang lingkup dan produk yang dihasilkan berbeda.

Fenomena yang terjadi pada BMT Ahsanu Amala dalam menyajikan laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi tetapi tidak membuat laporan arus kas sehingga tidak dapat mengetahui secara pasti dari mana sumber kas diperoleh. Dampak dari masalah tersebut adalah BMT Ahsanu Amala tidak dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih serta struktur keuangan BMT Ahsanu Amala.

Pemecahan terhadap masalah yang dihadapi tersebut adalah dengan menyusun Laporan arus kas yang terdiri atas arus kas masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada kas. Ketiga aktivitas tersebut akan memberikan informasi guna membantu perusahaan untuk melengkapi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan. Laporan arus kas yang disusun mengacu pada PSAK 02 (tentang laporan arus kas).

Oktaviana Dwisari Steptapusma, (132114158), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017. "Analisis Laporan Arus

Kas Studi Kasus di Koperasi Kredit *CU* Lantang Tipo tahun 2014-2016". Penelitian ini dilatar belakangi adanya Implementasi Laporan Arus Kas di Koperasi Kredit *CU* Lantang Tipo tahun 2014-2016. Perkembangan koperasi yang bukan hanya di pedesaan tetapi juga merambat hingga perkotaan. Semakin berkembangnya koperasi, tuntutan untuk pengelolaan koperasi akan semakin besar. Koperasi perlu mengetahui perkembangan kegiatan usaha dan keadaan keuangannya agar dapat diketahui koperasinya mengalami kemajuan atau kemunduran. Koperasiharus menyajikan suatu laporan keuangan pada suatu periode untuk menilai kinerjanya.

Laporan keuangan digunakan BMT sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan, hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Salah satu bentuk informasi keuangan adalah laporan arus kas. Dalam laporan tersebut akan terlihat arus kas masuk dan kas keluar dari kegiatan usaha yang digunakan sebagai suatu alat analisis keuangan yang sangat penting bagi manajemen BMT. Setiap BMT diwajibkan menyusun laporan arus kas. Laporan arus kas penting bagi BMT sebagai alat pertanggung jawaban arus kas masuk dan kas keluar selama periode pelaporan, membantu manajemen dalam meminimalkan kemungkinan risiko yang akan terjadi, serta mengetahui keadaan kas untuk menjaga likuiditas. Analisis laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan BMT. Penilaian kinerja arus kas untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas BMT dalam mencaai tujuan yang telah ditetapkan.

Marfu'ah, (26.12.1.073) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara, 2016, "Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)". Penelitian ini dilatar belakangi adanya Implementasi Laporan Arus Kas Pada Kinerja Keuangan di PTPN II Tanjung Morawa.

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa) ini diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan belum baik atau belum ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai negatif dan berfluktuasi. Laba bersihnya pun negatif dan mengalami penurunan. Perusahaan yang baik harusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang.

Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas ngepas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan. Arus kas bersih operasional positif sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan negatif. Ini dapat dikatakan ideal dan banyak pengamat mengatakan ini adalah keadaan panen kas, jika arus kas bersih operasional, investasi dan pendanaan negatif. Maka dapat dikatakan belum ideal atau kemungkinan besar bisa menjadi tidak ideal.

Sri Nurhayati, (4320411-296), Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta, 2008, "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai

Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT. Nusantara”. Penelitian ini dilatar belakangi adanya Implementasi Laporan Arus Kas di PT Nusantara. PT. Nusantara telah menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan utama perusahaan. Dalam penyusunan laporan arus kas, PT. Nusantara menggunakan metode langsung (*Direct Metode*) sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK No. 2. Kemudian mengklafisikasikan arus kas dalam laporan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan demikian, penyajian laporan arus kas PT. Nusantara telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan PSAK No. 2.

Analisis arus kas dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan rasio-rasio arus kas seperti perhitungan rasio kualitas penerimaan laba, rasio kecukupan dan rasio efesiensi, yang menggambarkan perusahaan memiliki arus kas positif atau arus kas perusahaan dalam kondisi yang baik serta di dukung oleh hasil analisis tingkat pengembalian atas investasi pada PT. Nusantara dengan menggunakan model dupont yang mununjukkan bahwa PT. Nusantara memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang dinilai baik.

Masalah ini penting dipecahkan agar BMT Ahsanu Amala dapat mengambil keputusan dengan tepat dan tujuan BMT Ahsanu Amala dapat tercapai. Menurut Kieso *et al* (2011 : 201) “Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pembayaran kas menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”. Titik awal yang baik dalam perhitungan adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas bersih yang disediakan oleh

aktivitas operasi tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa BMT Ahsanu Amala mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar, sebaliknya jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengidentifikasi bahwa BMT Ahsanu Amala tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya. Dengan diterapkannya penyusunan dan penyajian laporan arus kas, maka diharapkan BMT Ahsanu Amala mempunyai informasi atas dasar kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam, tentang Laporan Keuangan yang ada pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul ini. Dari hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Penerapan Laporan Arus Kas Menurut PSAK 101 pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan laporan arus kas pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul?
2. Bagaimana penyusunan laporan arus kas yang seharusnya diterapkan pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul.
- b. Untuk mengetahui penyusunan laporan arus kas yang layak pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan pada umumnya, serta konsep penyusunan laporan arus kas pada khususnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui permasalahan pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul dalam membuat laporan arus kas, sekaligus menemukan pemecahan masalah tersebut.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian berikutnya dari aspek yang berbeda dari penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan, baik pihak perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan adalah aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Bisa dikatakan bahwa penerapan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Laporan Arus Kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.
3. PSAK 101 adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.

E. Kajian Pustaka

Guna menghindari plagiatisme dan kesamaan, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1.

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Oktaviana Dwisari Steptapusma (132114158) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017. "Analisis Laporan	Studi kasus	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan arus kas Koperasi Kredit CU Lantang Tipo pada tahun 2014-2016 mengalami fluktuasi. Kinerja keuangan Koperasi Kredit CU Lantang Tipo

	<p>Arus Kas Studi Kasus di Koperasi Kredit CU Lantang Tipo tahun 2014-2016”.</p>		<p>berdasarkan laporan arus kas tahun 2014-2016 kurang baik karena koperasi tidak mampu membayar kewajiban lancar dan total hutangnya melalui arus kas operasi, kesulitan membiayai pengeluaran modalnya melalui arus kas operasi, memiliki kemampuan yang rendah dalam membayar komitmen-komitmennya, serta kurang mampu menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya. Koperasi Kredit CU Lantang Tipo harus meningkatkan arus kas dari aktivitas operasi agar kewajiban jangka pendek terpenuhi, memaksimalkan dan mengelola arus kas dari pendanaan yang didapat dari anggota agar proses swadaya tetap dapat dilakukan, dan tetap berkomitmen melakukan pembayaran dividen</p>
2.	<p>Marfu'ah (26.12.1.073) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara, 2016, “Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa)”</p>	<p>Kualitatif deskriptif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup laporan arus kas PTP Nusantara II Tanjung Morawa 2012 sampai tahun 2015.</p>	<p>Berdasarkan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan (Studi Kasus PTPN II Tanjung Morawa) ini diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan perusahaan belum baik atau belum ideal karena kas bersih dari aktivitas operasi yang bernilai negatif dan berfluktuasi. Laba bersihnya pun negatif dan mengalami penurunan. Perusahaan yang baik</p>

			harusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang.
3.	Sri Nurhayati (4320411-296) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Jakarta, 2008, “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Investasi Pada PT. Nusantara”.	Metode penelitian yang digunakan penulis dalam adalah metode deskriptif	PT. NUSANTARA telah menyusun laporan arus kas sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan utama perusahaan. Dalam penyusunan laporan arus kas, PT. NUSANTARA menggunakan metode langsung (Direct Metode) sesuai dengan yang dianjurkan dalam PSAK No.2, kemudian mengklafisikasikan arus kas dalam laporan arus kas tersebut menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan demikian , penyajian laporan arus kas PT. NUSANTARA telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan PSAK No. 2.

F. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka dasar pemikiran yang melatar belakangi

permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dari latar belakang masalah akan diteliti dengan dirumuskannya dalam rumusan masalah. Setelah itu dari rumusan masalah, maka ditetapkanlah tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Supaya tujuan penelitian ini tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai, maka penulis membuat definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian ini. Untuk memudahkan dalam penelitian ini, maka juga di beri kajian pustaka, setelah diberi kajian pustaka serta terdapat sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga memberi informasi dari referensi media lainnya.

Bab III merupakan metode penelitian, yang berisi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian Penerapan Laporan Arus Kas Menurut PSAK 101 pada BMT Ahsanu Amala Sekumpul. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian pada Bab III, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian serta jawaban-jawaban pertanyaan yang disebut dalam rumusan masalah.

Bab V merupakan penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan merupakan telaah ringkasan terhadap pembahasan dari analisis sebelumnya. Adapun saran merupakan gagasan penulisan dan kontribusi pemikiran yang diberikan agar hasil penelitian ini berdampak positif bagi semua pihak.